

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi manusia. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang maupun sekelompok orang dalam mendewasakan melalui pengajaran dan latihan. Salah satu alternatif dalam meningkatkan sumber daya manusia yaitu melalui pendidikan. Pendidikan dapat diperoleh secara formal dan nonformal. Pendidikan formal diperoleh melalui program yang telah disusun dan dirancang oleh institusi, dan kementerian negara seperti disekolah, sedangkan pendidikan nonformal yaitu pengetahuan yang diperoleh berbagai pengalaman yang dialami dan dipelajari dari orang lain melalui kehidupan sehari-hari.

Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan merupakan tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksud dari pendidikan yaitu menuntun segala kodrat pada anak tersebut supaya mereka bisa mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Sedangkan menurut Feni dalam Kosilah & Septian Pendidikan adalah suatu bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tanpa bantuan orang lain. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang makna dan arti pendidikan yang berbunyi :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Salah satu tujuan pendidikan yaitu untuk menyiapkan siswa yang kreatif dan inovatif serta berwawasan keilmuan dan juga siap melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi lagi. Usaha dalam menyiapkan siswa untuk tujuan tersebut diperlukan seperangkat pembelajaran yang diberikan kepada siswa. Dalam Menyiapkan siswa yang kreatif dan inovatif menuntut guru agar siap dalam menghadapi perubahan pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang paling utama karena tercapainya suatu tujuan tergantung pada bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

Pembelajaran matematika adalah suatu proses pembelajaran yang diciptakan oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir peserta didik serta untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berpikir, membentuk, dan mengolah pengetahuan yang sudah dimiliki atau pengetahuan baru. Matematika dapat diartikan sebagai suatu cara untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dihadapi manusia serta suatu cara menggunakan pengetahuan mengenai bentuk dan ukuran, menggunakan pengetahuan tentang menghitung, dan yang paling penting adalah memikirkan dalam diri manusia itu sendiri dalam melihat dan menggunakan hubungan-hubungan.

Menurut Dimiyati dalam Ahmad,S (2013:186-187) pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instuksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Dengan kata lain pembelajaran dapat diartikan sebagai aktivitas guru dalam merancang bahan pengajaran agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, yakni siswa dapat belajar secara aktif dan bermakna. Menurut Hans Freudental. Marsigit (Ahmad,S 2013:189) matematika merupakan aktivitas insani (*human activities*) dan harus dikaitkan dengan realitas. Jadi dengan demikian, matematika adalah cara berpikir logis yang dipresentasikan dalam bilangan, ruang, dan bentuk dengan aturan-aturan yang telah ada yang tak lepas dari aktivitas insani tersebut.

Berdasarkan hasil pra observasi awal serta wawancara dengan guru wali kelas IV SD Negeri 10 SP 4 Baning Panjang pada tanggal 17 maret 2022 yaitu melakukan wawancara langsung dengan wali kelas IV, didapatkan informasi bahwa dalam pembelajaran khususnya pembelajaran matematika yang dilakukan belum memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan siswa. Dari jumlah siswa 29 anak 17 laki-laki dan 12 perempuan. 12 siswa atau 40% yang mencapai batas ketuntasan dan 17 siswa atau 60% masih dibawah standar kkm (kriteria ketuntasan maksimal). Hal ini menunjukan ketuntasan klasikal siswa 70% masih dibawah standar yang ditetapkan oleh Sekolah Dasar Negeri 10 SP 4 Baning Panjang yaitu 63.

Selain itu dari hasil wawancara dengan wali kelas IV juga didapatkan informasi bahwa sebagian siswa pada saat belajar siswa malu untuk bertanya jika belum memahami materi yang disampaikan. Dan ada juga ketika guru menjelaskan siswa mengerti apa yang guru sampaikan tetapi ketika dihadapkan dengan soal latihan siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal tersebut. Akibat dari hal tersebut hasil belajar siswa belum optimal karena pembelajaran terhambat. Padahal hasil belajar merupakan poin penting dalam pembelajaran karena untuk mengukur atau melihat keberhasilan dari proses pembelajaran yaitu hasil belajar itu sendiri.

Berdasarkan dari permasalahan tersebut, maka perlu adanya pemilihan metode pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran tersebut adalah metode yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam pelajaran matematika. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions*. Model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) adalah tipe model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada peserta didik untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran. Menurut Muhammad Fathurrohman (2015:53) Inti dari *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah guru menyampaikan suatu materi, sementara para siswa tergabung dalam kelompoknya yang terdiri dari 4 atau 5 orang untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru. Selanjutnya siswa diberikan kuis/tes secara individual. Skor hasil kuis/tes tersebut disamping untuk menentukan

skor individu juga digunakan untuk menentukan skor kelompoknya. Tujuan dari model STAD adalah untuk mendorong siswa agar saling mendorong atau membantu dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Sedangkan kelebihan dari model STAD yaitu Siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok, siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama, aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok, interaksi siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat, meningkatkan kecakapan individu, tidak bersifat kompetitif, tidak memiliki rasa dendam.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengangkat masalah tersebut kedalam penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Model Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions* Pada Materi Hubungan Antar Garis Kelas IV SD N 10 SP 4 Baning Panjang Tahun Pelajaran 2021/2022”. Pentingnya dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui serta mendapatkan informasi tentang bagaimana penerapan model STAD dalam pembelajaran matematika.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah sebuah pemusatan atau inti dari sebuah penelitian. Fokus penelitian ini adalah Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Model Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions* Pada

Materi Hubungan Antar Garis Kelas IV SD N 10 SP 4 Baning Panjang Tahun Pelajaran 2021/2022.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Pertanyaan Umum

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian, maka tujuan penelitian umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Peningkatan Hasil Belajar Matematika dengan Model Kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* Pada Materi Hubungan Antar Garis Kelas IV SD Negeri 10 SP 4 Baning Panjang Tahun Pelajaran 2021/2022?

2. Pertanyaan Khusus

- a. Bagaimanakah Penggunaan Model Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas IV SD Negeri 10 SP 4 Baning Panjang Tahun Pelajaran 2021/2022 ?
- b. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar matematika setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* Kelas IV SD Negeri 10 SP 4 Baning Panjang tahun Pelajaran 2021/2022 ?
- c. Bagaimana respon siswa terhadap penerapan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* kelas IV SD Negeri 10 SP 4 Baning Panjang Tahun Pelajaran 2021/2022 ?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian, maka tujuan penelitian umum dalam penelitian ini adalah untuk “mengetahui Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Model Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions* Pada Materi Hubungan Antar Garis Kelas IV SD N 10 SP 4 Baning Panjang Tahun Pelajaran 2021/2022.”.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan Penggunaan Model kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Kelas IV SD Negeri 10 SP 4 Baning Panjang Tahun Pelajaran 2021/2022.
- b. Mengetahui signifikansi peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* kelas IV SD Negeri 10 SP 4 Baning Panjang Tahun Pelajaran 2021/2022.
- c. Mengetahui respon siswa terhadap penerapan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* kelas IV SD Negeri 10 SP 4 Baning Panjang Tahun Pelajaran 2021/2022.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kepentingan pelajaran. Dan unruk mengembangkan teori-teori yang berhubungan dengan pelaksanaa pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) khususnya dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar serta dapat menjadi pendukung teori untuk kegiatan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman konsep bagi peserta didik khususnya pada materi operasi hitung perkalian, peserta didik dapat menemukan pengalaman belajar yang bersifat konkret dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki proses belajar mengajar dalam pembelajaran matematika khususnya pada materi operasi hitung perkalian. Selain itu dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk memperkenalkan belajar matematika menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan acuan untuk meningkatkan proses pembelajaran

khususnya pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu ilmu pengetahuan yang bertujuan untuk menambah wawasan . selain itu, peneliti juga mendapatkan pengalaman baru tentang penggunaan pendekatan pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

e. Bagi stkip persada khatulistiwa sintang

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar pengembangan teori dibidang pendidikan khususnya pembelajaran matematika dan dapat menjadi referensi dalam mengetahui peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model *student teams achievement divisions* (STAD).

F. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan penjelasan dari masing-masing kata kunci dari judul penelitian. Untuk menghindari keberagaman persepsi dan untuk membuat batasan dari variable-variabel yang digunakan pada penelitian ini, maka akan dipertegas pengertiannya sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa

Hasil belajar yaitu perubahan perilaku dan kemampuan yang dimiliki siswa secara keseluruhan setelah belajar kemampuan yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Pada penelitian ini

khususnya pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu ilmu pengetahuan yang bertujuan untuk menambah wawasan . selain itu, peneliti juga mendapatkan pengalaman baru tentang penggunaan pendekatan pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

e. Bagi stkip persada khatulistiwa sintang

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar pengembangan teori dibidang pendidikan khususnya pembelajaran matematika dan dapat menjadi referensi dalam mengetahui peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model *student teams achievement divisions* (STAD).

F. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan penjelasan dari masing-masing kata kunci dari judul penelitian. Untuk menghindari keberagaman persepsi dan untuk membuat batasan dari variable-variabel yang digunakan pada penelitian ini, maka akan dipertegas pengertiannya sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa

Hasil belajar yaitu perubahan perilaku dan kemampuan yang dimiliki siswa secara keseluruhan setelah belajar kemampuan yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Pada penelitian ini

hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar kognitif pada pembelajaran matematika. Dalam penelitian ini hasil belajar diperoleh dari hasil tes belajar siswa, soal tes yang diberikan pada siswa yaitu soal tes yang bervariasi. Hasil belajar kognitif merupakan hasil belajar yang mencakup kegiatan mental seseorang (otak). Ranah kognitif yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual terdiri dari beberapa aspek yaitu hapalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

2. Model *Student Team Achievement Divisions* (STAD)

Pembelajaran *student teams achievement division* (STAD) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada interaksi antara siswa agar saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi dan mencapai prestasi secara maksimal. Model ini juga dapat disebut dengan bekerja kelompok siswa akan lebih bebas bertanya kepada teman kelompoknya tentang materi yang belum dipahami. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok tergantung kapasitas siswa yang terdiri dari 4-5 siswa tiap kelompoknya. Tujuan strategi ini yaitu agar masing-masing siswa merasa bahwa mereka adalah satu dan sepejuangan. Sedangkan jika salah satu kelompok dapat memenuhi kriteria yang ditentukan, kelompok tersebut akan mendapatkan penghargaan. Langkah-langkah pelaksanaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) yaitu Guru menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan, memberikan tes/kuis awal, membentuk

beberapa kelompok, bahan materi yang dipersiapkan didiskusikan dalam kelompok untuk mencapai kompetensi dasar, memfasilitasi, memberikan tes/kuis akhir, dan memberikan penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya.

3. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan belajar dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil yang optimal.

Matematika merupakan suatu ilmu nalar yang dapat meningkatkan daya pikir serta mempunyai peran penting dalam perkembangan berbagai disiplin ilmu, mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang saling berkaitan dalam jumlah besar dan terbagi ke dalam tiga bidang, aljabar, analisis, dan geometri.